

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan Dasar bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satunya yang adalah mengenai percaya diri.

Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, hal ini merujuk pada KI.2 dalam kurikulum 2013 yaitu tentang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Pembelajaran yang dilakukan pada kompetensi inti tersebut adalah tematik integratif, di mana pembelajaran mengacu pula pada pendidikan karakter dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam peradaban dunia.

Dalam proses pembelajaran, percaya diri seorang peserta didik dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri peserta didik di sekolah. Selain guru, orangtua juga ikut bertanggung jawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri peserta didik. Maka dari itu, pembentukan sikap peserta didik terutama pada percaya diri baiknya dilakukan bersama-sama baik antar orang tua dan guru dalam proses pengembangan diri peserta didik. Sejalan dengan pembentukan percaya diri peserta didik ketika di sekolah yaitu, dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran yang sudah tercantum dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk memunculkan rasa percaya diri peserta didik. Menurut Mulyadi (2010, hlm. 230) mengatakan bahwa

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Percaya diri bukanlah bawaan dari lahir, percaya diri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia, maka dari itu diperlukan lingkungan dan stimulus yang mampu mendorong dan menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Berkaitan dengan pendapat di atas, percaya diri dapat dikembangkan dan ditingkatkan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah, tidak terkecuali di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya di sekolah dasar, dan dapat dikembangkan melalui aktivitas yang dapat mendorong dan meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

Untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari-Maret 2018 di kelas III SD yang bertempat di SDN Sarijadi, pembelajarannya yang dilakukan oleh guru kelas kurang mendukung proses perkembangan peserta didik dalam hal percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan temuan yang didapati di kelas tersebut bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan pembelajaran berpusat pada guru, bahkan peneliti melihat jarang sekali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab, meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas, mempresentasikan hasil pembelajarannya, dan lain sebagainya, karena pembelajaran yang digunakan di kelas ini lebih menekankan pada *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana dalam kegiatannya lebih banyak guru yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung mengobrol dan ribut dengan teman-temannya, bahkan siswa akan diam dan pasif ketika diminta untuk bertanya, menjawab, dan maju ke depan kelas. Saat guru bertanya kepada siswa “ada yang belum dimengerti?” semua anak

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

diam, dan ketika diberikan pertanyaan secara langsung, siswa pun diam. Ketika pembelajaran bermain peran, siswa cenderung kurang berani dan malu saat diminta maju ke depan kelas untuk memperagakan peran. Sebanyak 85% peserta didik memilih untuk ditunjuk maju ke depan, dibanding maju ke depan kelas tanpa ditunjuk. Selain itu, ketika peserta didik diberikan tugas secara individu, peserta didik mengumpulkan tugas dengan menunggu temannya yang lain dengan alasan “tunggu si A, bu. Saya mah takut salah” dan “bener gak ya bu? Ih takut salah. Nanti aja nunggu yang lain ngumpulin”. Hal ini mengakibatkan peserta didik kelas III kurang percaya diri, ditemukan bahwa 18 peserta didik dari jumlah kelas 29 peserta didik dan 1 merupakan anak berkebutuhan khusus, dengan presentase 64,3% peserta didik belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam hal bertanya, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, maju ke depan kelas, membaca nyaring, di mana kegiatan tersebut menuntut mereka untuk percaya diri.

Dalam masalah yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas III di SDN Sarijadi kurang percaya diri dikarenakan, peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak mandiri, dan tidak memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas dalam hal percaya diri yaitu, *Think Pair Share*, SAVI, dan *Time token*.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, dimana pembelajaran ini juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terutama dalam kegiatan mengungkapkan pendapat di depan umum, aktif dalam pembelajaran, mengajarkan peserta didik untuk dapat saling menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan hasil observasi, bahwa pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dimana dengan pembelajaran *time token* ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, berbicara di depan kelas, mandiri, dan memiliki rasa positif. Karena, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran terutama mendorong peserta didik yang pasif untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token* diharapkan dapat membantu siswa berbagi aktif serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat di antara anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas III SD”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil percaya diri peserta didik kelas III Sekolah Dasar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas III Sekolah Dasar
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Peningkatan percaya diri pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan tambahan secara teoritis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan percaya diri peserta didik di dalam kelas, serta dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan percaya diri peserta didik.
- 2) Memberikan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pembelajaran yang bermakna.

#### b. Bagi Pendidik

- 1) Menambah wawasan guru mengenai teori model pembelajaran kooperatif tipe *time token*
- 2) Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
- 3) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan referensi untuk pemecahan masalah percaya diri peserta didik.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah.

#### d. Bagi Peneliti

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada RPP serta pelaksanaan pembelajaran untuk dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* sehingga dapat memperbaiki peneliti.

**Febinda Primo Rachmavita, 2018**

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS III SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)